

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel *perceived Social support* (persepsi dukungan sosial) dengan variabel prestasi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu, penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya fakta atau peristiwa yang terjadi. Penelitian kausal komperatif juga merupakan penelitian *ex-post facto* karena bertujuan mengidentifikasi fakta atau peristiwa yang memengaruhi variabel dependen (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Sedangkan berdasarkan cara penelitian, penelitian ini termasuk penelitian survey. Menurut Dane (2000, dalam Sangadji dan Sopiah 2010) penelitian survey adalah penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian seperti variabel dependen dan independen akan dijelaskan pada subab dibawah ini.

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel independen atau variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *perceived social support*. Sedangkan Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi akademik.

3.3 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Identifikasi dan operasionalisasi variabel penelitian akan dipaparkan pada definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel prestasi akademik dan *perceived social support* (persepsi dukungan sosial)

3.3.1 Definisi Konseptual

Penjelasan definisi konseptual variabel akan dipaparkan melalui definisi konseptual prestasi akademik sebagai variabel dependen dan definisi konseptual *perceived social support* (persepsi dukungan sosial) sebagai variabel independen.

3.2.2.1 Definisi Konseptual Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah sejauh mana pencapaian dan penguasaan yang didapat pelajar dalam proses pembelajaran serta telah dievaluasi oleh guru, tes terstandar atau gabungan dari keduanya.

3.2.2.2 Definisi Konseptual *Perceived Social Support* (*Persepsi Dukungan Sosial*)

Perceived social support adalah kepercayaan subjektif individu terhadap orang lain bahwa akan ada yang membantunya di saat yang dibutuhkan.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel akan dipaparkan melalui definisi operasional prestasi akademik sebagai variabel dependen dan definisi operasional *perceived social support* (persepsi dukungan sosial) sebagai variabel independen.

3.2.3.1 Definisi Operasional Prestasi akademik

Prestasi akademik dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. IPK ini adalah angka yang didapat dari hasil bagi jumlah kumulatif dengan jumlah satuan semester kumulatif.

3.2.3.2 Definisi Operasional *Perceived Social Support* (*Persepsi Dukungan Sosial*)

Perceived social support akan menggunakan skor total yang diperoleh dari alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang dibuat oleh Gregory Zimet dan Cathy-Mitchell pada tahun 1988. *Perceived social support* diukur menggunakan tiga subskala yaitu sumber dukungan keluarga, teman dan seseorang yang istimewa atau *significant others*.

3.4 Populasi dan Sampel

Penjelasan populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini akan dipaparkan pada subbab dibawah ini.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi

dalam penelitian ini adalah mahasiswa internasional yang berkewarganegaraan Indonesia di Amerika.

Terdapat dua alasan pemilihan tempat di Amerika sebagai wilayah penelitian. Pertama, berdasarkan banyaknya mahasiswa internasional yang tidak menyelesaikan kuliahnya atau *dropped out* dari universitas di Amerika. Kedua, nilai akademik atau IP yang sama dengan Indonesia, yaitu 4 sebagai nilai tertinggi. Sedangkan Negara lain memiliki nilai IP yang berbeda-beda sehingga membutuhkan konversi nilai. Namun hal tersebut tidak memungkinkan karena terdapat keterbatasan untuk melakukan konversi nilai di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini hanya akan memfokuskan pada satu negara saja yaitu Amerika Serikat.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian in teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik sampling insidental. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif berkewarganegaraan Indonesia yang menjalani studi di luar negeri.
- b. Mahasiswa yang tinggal di luar negeri minimal 1 (satu) tahun.
- c. Mahasiswa yang berumur 18 hingga 23 tahun.

Penentuan karakteristik pada sampel dilakukan karena, *perceived social support* merupakan kepercayaan subjektif bahwa ada seseorang yang akan membantunya disaat dibutuhkan, jika yang merespon bukanlah mahasiswa aktif maka tujuan pengukuran akan diprediksi memiliki hasil yang berbeda dengan mahasiswa aktif yang sedang atau masih belajar di perguruan tinggi di Amerika. Selanjutnya, pemilihan minimal menetap di luar negeri satu tahun adalah berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa yang menetap satu tahun sudah memiliki IPK. Sedangkan

pemilihan mahasiswa umur 18-23 disesuaikan dengan tahapan remaja menurut Hall yang memiliki masa *storm and stress*.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* karena teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental dipandang sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2011). Teknik sampling ini dilakukan karena penyebaran kuesioner akan dibantu oleh PERMIAS (Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat) Nasional dan PERMIAS pada setiap wilayah dengan cara memberikan kuesioner kepada perwakilan tiap wilayah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2011) merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau subjek penelitian untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan berupa sejumlah pertanyaan dan atau pernyataan tertulis yang bersifat *closed-ended question* yaitu, jawaban sudah tertera dan partisipan tinggal menemukan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya (Kumar, 1996). Kuesioner penelitian terdiri dari 4 bagian, yaitu bagian pertama berisi *informed consent*, kedua berisi tentang data pribadi partisipan, ketiga berisi tentang instrumen *perceived social support*, dan bagian terakhir tentang prestasi akademik.

Penelitian ini menggunakan *e-mail* yang berisi link atau *online form* yang dibuat dengan *google form* sebagai perantara kuesioner, karena jarak subjek penelitian yang berada di luar negeri sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan kuesioner secara langsung. Namun peneliti tidak sembarang menyebarkan kuesioner melainkan, peneliti bekerjasama dengan PERMIAS (Perhimpunan Mahasiswa Indonesia Amerika) Nasional yang akan membantu dalam menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Indonesia di Amerika. Sebelum melakukan uji coba peneliti izin terlebih dahulu dengan membuat surat izin yang ditujukan kepada Sekretaris Umum PERMIAS Nasional. Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta bantuan PERMIAS Nasional dalam menyebarkan kuesioner uji coba terpakai yang diberikan kepada perwakilan PERMIAS di setiap wilayah. untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011)

Dalam penelitian ini terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa untuk melihat variabel prestasi akademik dan alat ukur *Multidimensional Perceived Social Support* untuk melihat variabel persepsi dukungan sosial.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011). Instrumen pada penelitian ini adalah Indeks Prestasi Akademik dan *Multidimensional Perceived Social Support* yang akan dijelaskan lebih lanjut pada anak subbab dibawah ini.

3.5.1.1 Instrumen Prestasi Akademik

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui prestasi akademik adalah Indeks Prestasi Akademik (IPK) atau *Grade Point Average* (GPA) mahasiswa. Indeks prestasi akademik adalah alat ukur yang bisa digunakan untuk melihat kemampuan proses pelajar. Indeks prestasi akademik dapat berupa angka ataupun simbol. Galihier (2006) dan Darling (2005) menggunakan IPK dalam mengukur performa pelajar pada semester tertentu menurut Mushtaq dan Khan (2012).

Penggunaan IPK sebagai alat ukur untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa sudah banyak dilakukan, seperti penelitian dari Cheng, Ickes dan Verhostadt tahun 2012, Laibach tahun 2006, Masliha tahun 2011, Angelia tahun 2012, dan Winata tahun 2014. IPK dianggap sebagai prediktor yang kuat dalam melihat kinerja akademik Feldman (1993, dalam Zajacova, Lynch, Thomas J dan Espenshade, 2005).

Menurut Laibach (2006) IPK telah menjadi alat ukur yang reliabel dalam mengetahui kesuksesan akademik mahasiswa. IPK sebagai pengukuran hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan tujuan belajar setiap mata kuliah (Angelia, 2012). IPK adalah hasil evaluasi belajar oleh pengajar yang bertujuan untuk memantau proses dan perkembangan hasil belajar mahasiswa dalam mengetahui prestasi akademik yang telah dicapai.

Menurut Suryabrata (1998) prestasi akademik merupakan suatu penilaian hasil pendidikan, untuk mengetahui sejauh mana pelajar menguasai materi. Menurut Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) tahun 2012/2013 Indeks Prestasi Kumulatif Minimal (IPKM) adalah 2,00. Predikat kelulusan dapat berbeda-beda di setiap universitas dan fakultas oleh karena itu penelitian ini akan menganut predikat kelulusan menurut Teaxas Southern University, karena dianggap memiliki standar yang sama dengan kebanyakan universitas di Amerika. Berikut adalah predikat kelulusan bagi program sarjana menurut Texas Southern University tahun 2001.

Tabel 3.1
Predikat kelulusan (yudisium) program sarjana

Skala 4,0	Yudisium
4,00	A+, A
3,67	A-
3,33	B+
3,00	B+
2,67	B_
2,33	C+
2,00	C+
1,67	C-
1,33	D+
1,00	D+
0,67	D-
0,00	F

Pada penelitian ini pertanyaan mengenai IPK berupa kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri.

3.5.1.2 Instrumen Perceived Social Support (Persepsi dalam Dukungan Sosial)

Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) merupakan instrumen yang dibuat oleh Gregory Zimet pada tahun 1988 saat bekerja di Universitas Kedokteran Case Western Reserve dan berada di fakultas *Pediatrics*. Saekarang Zimet bekerja di Universitas Indiana Sekolah Kedokteran. Penggunaan MSPSS pertama kali dilakukan oleh Zimet, dkk pada tahun 1988 dengan judul *The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* dan sample 275 mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengenalan psikologi di Universitas Duke. Pada penelitian ini Zimet juga menggunakan *Hopkins Symptom Checklist (HSCL)* yang mengukur somatisasi, *obsessive-compulsive behavior, interpersonal*

sensitivity, anxiety dan *depression*. Pemilihan HSCL adalah untuk melihat konsistensi yang ditemukan penelitian terhadap dukungan sosial dan depresi serta kecemasan.

Instrumen ini dibentuk agar dapat mengukur persepsi dukungan sosial secara cepat dan mudah dalam administrasi. Sumber persepsi yang diukur adalah dari keluarga, teman dan *significant others* atau seseorang yang spesial. MSPSS juga bertujuan untuk meneliti sample minoritas. Penggunaan *sample* yang pernah dilakukan adalah kepada mahasiswa, remaja yang tinggal di luar negaranya (*abroad*), wanita hamil, pasien jiwa rawat jalan, pasien anak-anak, serta sample minoritas lainnya. Oleh karena itu MSPSS dianggap sesuai untuk menjadi alat ukur pada penelitian ini yang memiliki *sample* minoritas dan tinggal di luar Negara aslinya.

Penelitian terbaru yang menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Orina pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Istri yang Belum Memiliki Anak. Terdapat 61 subjek penelitian dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dalam persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada istri yang belum memiliki anak. Berikut adalah pilihan respon jawaban instrumen *perceived social support* yang menggunakan 7 skala likert berdasarkan instrumen asli tahun 1988 dan penelitian dari Dian Orina 2014.

Tabel 3.2**Pilihan Respon Jawaban untuk Instrumen *Perceived Social Support***

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Amat Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	2
Agak Tidak Setuju	3
Netral	4
Agak Setuju	5
Sangat Setuju	6
Sangat Amat Setuju	7

Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *perceived social support* seseorang. Dipandang dari bentuknya maka, jawaban untuk instrumen *perceived social support* merupakan bentuk jawaban *rating scale* (skala bertingkat). Skala bertingkat adalah sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Sangadji dan Sopiah (2010). MSPSS menggunakan tujuh (7) skala bertingkat dengan teknik pengukuran skala likert. Pada penelitian ini akan melakukan adopsi instrumen MSPSS oleh karena itu tetap menggunakan tujuh skala likert. Selain itu juga karena penelitian ini ingin menggali informasi yang lebih eksploratif, tidak mendapatkan keuntungan dalam konteks pengukuran, pernyataan tidak memfokuskan pada perilaku atau pengalaman masa lalu dan keyakinan bahwa subjek penelitian dapat bekerjasama menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) perihal opsi tengah atau netral yang terdapat pada penelitian ini.

Instrumen ini telah melalui proses *expert judgement* oleh dua orang ahli psikologi. Berdasarkan hasil *expert judgement* penelitian ini akan menggunakan instrumen yang sudah pernah digunakan, bukan instrumen asli dari Zimet tahun 1988 karena sudah melalui proses *expert judgment*, uji coba instrumen dan terbukti dalam penelitian sebelumnya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Maka pada penelitian ini akan menggunakan MSPSS yang telah di modifikasi oleh Dian Orina dengan alasan sudah teruji secara konstruk serta bahasa. Indikator asli pada instrumen ini tidak ada karena pembuat awal memang tidak membuat indikator hanya dimensi dan *item*, oleh karena itu peneliti menggunakan indikator yang dibuat oleh Yashika Angesti Faradhiga (2015) untuk kisi-kisi instrumen. Pada penelitian ini juga tetap melakukan uji keterbacaan pada 3 mahasiswa dengan karakteristik yang sesuai dengan sample penelitian serta uji coba pada mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri, yaitu mahasiswa di Jerman dan Amerika. Berikut adalah kisi-kisi *perceived social support* dari Zimet dan rekan-rekan tahun 1988 yang dimodifikasi oleh Dian Orina tahun 2015.

Tabel 3.3
Kisi-kisi *Perceived Social Support*

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Seseorang yang spesial (significant others)	Merasa dihargai dan dipercayai	2,11	-	2
		Merasa orang lain bisa nyaman berada bersama individu	1,6	-	2
2	Keluarga	Memperoleh pemecahan masalah	9,12	-	2
		Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	3,4,5	-	3
3	Teman	Mendapat bantuan dari teman	7,8	-	2
		Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	13	-	1
		Berbagi kesulitan bersama teman	10	-	1
			Total		13

3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah uji coba terpakai. Menurut Hadi (2000) dalam *try out* terpakai atau ujicoba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kelemahan

dari uji coba terpakai adalah jika terlalu banyak *item* yang gugur peneliti tidak mempunyai kesempatan untuk merevisi instrumen atau kuesionernya, sedangkan kelebihanannya adalah peneliti lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba. Jadi uji coba terpakai yaitu pelaksanaan uji coba yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian *final* dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji coba instrumen tetap dilakukan walaupun instrumen yang digunakan diadopsi, karena memiliki sampel responden yang berbeda dan untuk mempelajari mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. prestasi akademik tidak dilakukan uji coba karena merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolanya (Sangadji dan Sopiah 2010). Pengolahnya yang dimaksudkan adalah peneliti. Pada penelitian ini instrumen yang dilakukan uji coba hanya *Multidimensional Perceived Social Support*.

Uji coba dilakukan untuk menentukan reliabilitas dan validitas pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2014). Sedangkan uji validitas digunakan untuk melihat instrumen mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2014). Uji reliabilitas dan validitas menggunakan *Rasch Model*.

Rasch Model dipilih karena skor yang dihasilkan bukan skor mentah atau *raw score* melainkan skor murni atau *true score* yang bebas dari *error*. Pemodelan Rasch telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subjek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014). Berikut adalah kaidah reliabilitas *Rasch Model*

Tabel 3.4 Kaidah Reliabilitas *Rasch Model*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Jelek
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan *Rasch Model* menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) adalah menggunakan *Item Fit Order* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *item*. Nilai MEAN dan S.D dijumlahkan kemudia di bndingkan dengan setiap *item*. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari Jumlah MEAN dan S.D. maka *item* tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < MNSQ < 1.5$
- c. Nilai *Outfit Z-standar* (ZSTD) yang diterima: $- 2.0 < ZSTD < + 2.0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (PT Mean Corr): $0.4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas kriteria A. Kriteria A menggunakan nilai jumlah MEAN dan S.D. untuk dibandingkan dengan nilai INFIT MNSQ. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D, *item* tersebut dianggap *misfit*. Uji coba instrumen dilakukan pada 71 subjek penelitian, namun karena ada beberapa subjek penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria maka *clear data* yang didapat dan digunakan adalah 67 subjek penelitian.

Maka subjek penelitian yang didapat adalah 67 subjek penelitian dengan karakteristik yang sama dengan penjelasan kriteria sampel yaitu, berusia 18 hingga 23 tahun, sedang menjalani pendidikan di Amerika minimal 1 tahun dan merupakan mahasiswa aktif berkewarganegaraan Indonesia.

3.6.1 Uji Coba Instrumen *Perceived Social Support* (Persepsi Dukungan Sosial)

Multidimensional Perceived Social Support pada uji coba memiliki reliabilitas skor sebesar 0,93 yang termasuk dalam kriteria “bagus sekali” untuk *item reliability*, sedangkan untuk *person reliability* 0,78 termasuk dalam kriteria “cukup”. Tujuan mengetahui *item reliability* dan *person reliability* adalah mengetahui kualitas subjek penelitian dan instrumen yang digunakan maupun interaksi antara *person* dan *item*. Instrumen ini juga merupakan unidimensi karena *raw variance* data sebesar 40,5% yang termasuk dalam kriteria bagus, bila diatas 20% dianggap unidimensi. Unidimensionalitas adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2011). Sedangkan hasil uji validitas akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen *Perceived Social Support*

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Seseorang yang spesial (significant others)	Merasa dihargai dan dipercayai	2,11	-	2
		Merasa orang lain bisa nyaman berada bersama individu	1	-	1
2	Keluarga	Memperoleh pemecahan masalah	12	-	1
		Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	3,4,5	-	3
3	Teman	Mendapat bantuan dari teman	7,8	-	2
		Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	13	-	1
		Berbagi kesulitan bersama teman	10	-	1
			Total		11

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat terdapat dua *item* yang gugur yaitu *item* nomer 6 yang memiliki nilai 1,92 dan *item* nomer 9 dengan nilai 1,46. Dua *item* tersebut dianggap gugur atau *misfit* dalam *Rasch Model* karena lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. yaitu 1,35. Pada penelitian ini hasil *item misfit* tidak akan gugur karena merupakan adopsi instrumen dan tujuan uji coba untuk melihat kualitas dari sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasil

dari kisi-kisi final instrumen *perceived social support* akan dijelaskan pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Kisi-Kisi final instrumen *perceived social support*

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Seseorang yang spesial (significant others)	Merasa dihargai dan dipercayai	2,11	-	2
		Merasa orang lain bisa nyaman berada bersama individu	1,6	-	2
2	Keluarga	Memperoleh pemecahan masalah	9,12	-	2
		Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	3,4,5	-	3
3	Teman	Mendapat bantuan dari teman	7,8	-	2
		Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	13	-	1
		Berbagi kesulitan bersama teman	10	-	1
		Total			11

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan *Rasch Model* melalui aplikasi *winstep* versi 3.73 dan uji hipotesis menggunakan aplikasi *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 16.0. Analisis data yang dilakukan adalah perumusan hipotesis dan uji asumsi

3.7.1 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak, yaitu:

Ho : $\mu = 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived social support* (persepsi dukungan sosial) terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi ke luar negeri

Ha : $\mu \neq 0$

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived social support* (persepsi dukungan sosial) terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi ke luar negeri

Keterangan:

Ho = Hipotesis nol.

Ha = Hipotesis alternatif.

μ = Koefisien *perceived social support* terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri.

3.7.2 Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini akan dipaparkan pada anak subbab uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan uji analisis regresi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Rangkuti, 2012). Pengujian uji normalitas dapat dilakukan dengan *Chi-Square*, jika nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka normalitas persebaran data terpenuhi atau dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mencari tahu apakah hubungan antara variabel dalam penelitian tergolong linier atau tidak (Rangkuti, 2012). Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai p lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$

3.7.2.3 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menguji adanya hubungan antar sejumlah variabel psikologis (Rangkuti, 2013). Besarnya indeks (nilai) korelasi menunjukkan besar/kecilnya atau kuat/lemahnya hubungan antar dua variabel (Rangkuti, 2013).

3.7.2.4 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja (Rangkuti, 2013). Pada analisis regresi dapat diketahui hubungan sebab akibat. Garis regresi linier dapat diperoleh dari persamaan garis regresi linier. Persamaan garis regresi dengan satu variabel predicator adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y: Y variabel yang diprediksi.

X: variabel prediktor.

a: bilangan konstan.

b: koefisien prediktor